

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2020/2021. dengan tahun pengamatan 2017-2019. Untuk mengolah data-data yang menunjukkan gambaran pengaruh Inflasi, BI *7-Day (Reserve) Repo Rate* dan Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bank Syariah Mandiri. Peneliti memilih Inflasi, BI *7-Day (Reserve) Repo Rate* dan Dana Pihak Ketiga sebagai variabel indeviden, dan Laba Bank Syariah Mandiri sebagai variabel dependen.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Bank Indonesia dan Bank Syariah Mandiri melalui website resmi Bank Indonesia dan Bank Syariah Mandiri.

B. Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karena penelitian ini lebih menitik beratkan pada hipotesis, hipotesis itu selanjutnya diuji melalui pengumpulan data

lapangan. Data yang digunakan harus random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.¹ Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena pendekatan kuantitatif lebih mengarahkan masalah menjadi hubungan sebab akibat. Ruang lingkup penelitian ini menganalisis pengaruh Inflasi, BI *7-Day Repo Rate* dan Dana Pihak Ketiga terhadap laba Bank Syariah Mandiri.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian secara terperinci dan baik, maka peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

a) Studi Lapangan

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikeluarkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan penelitian ini seperti data yang diperoleh dari penelusuran internet yaitu dari

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,...hal. 8

www.bi.go.id dan website resmi bank yang bersangkutan yaitu www.mandirisyariah.co.id.

b) Dokumenter

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi, seperti jurnal, buku, dan website resmi Bank Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. Data yang dikumpulkan adalah data-data bulanan dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.² Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

A. Uji Asumsi Klasik

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji t dan uji F, maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik agar data tersebut layak

² Sugiyono, Metode Penelitian..., hal. 331

dijadikan model penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai-nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.³ Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

1. Apabila nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar atau sama dengan nilai alpha 0,05 maka data berdistribusi secara normal
2. Apabila nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) uji Kolmogorov-Smirnov lebih kecil dari nilai

³ Sunjoyo, *Aplikasi SPSS Untuk Smart Riset* (Bandung : Alfabeta, 2013) hal. 59

alpha 0'05 maka data tidak berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam satu model regresi linear berganda⁴ salah satu cara untuk mendeteksi gejala meultikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance value* atau *Varian Inflation Factor* (VIF) dengan Kriteria

1. Apabila nilai *tolerance value* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independent pada model regresi.
2. Apabila nilai *tolerance value* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independent pada model regresi.

⁴ Sunjoyo, *Aplikasi SPSS Untuk Smart Riset...* hal.65

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan suatu keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual dan model regresi.⁵ Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menyebabkan penaksir tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Untuk menentukan heteroskedastisitas di bantu dengan program spss, sedangkan uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis grafik dengan mengamati scatterplot dimana sumbu vertikal menggambarkan nilai residual studentized. Adapun ciri-ciri tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas sebagai berikut :

⁵ J.Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi Edisi ke-Tujuh*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hal. 276.

1. Titik-titik data penyebaran diatas dan dibawah atau disekitar angka nol.
2. Titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, yaitu dengan menggunakan metode grafik, metode Durbin Wastion, metode van herman, dan metode runtest. Untuk mengetahui ada tidaknya

autokorelasi digunakan metode Durbin waston dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka terdapat autokorelasi positif
2. Angka $DU < DW < 4-DU$ maka tidak terdapat autokorelasi
3. Jika $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ maka tidak ada kesimpulan.

B. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, dengan kata lain koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar presentase variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Menurut sugiyono koefisien determinasi merupakan besarnya kuadrat dari koefisien determinasi (R^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada variabel

dependen dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel independen. Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) hanya antara 0 – 1. Jika dijumpai R square bernilai minus (-), maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen. Semakin kecil nilai koefisien determinasi (R^2), maka artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai R square semakin mendekati 1, maka pengaruh tersebut akan semakin kuat.

C. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan alat atau cara yang digunakan untuk menganalisis dan mengetahui tingkat signifikan dan variabel mana yang sangat berpengaruh terhadap variabel terikat, dalam penelitian ini yaitu variabel inflasi, *BI 7-Day Repo Rate*, dan Dana Pihak Ketiga. Dengan metode ini dapat diketahui besarnya hubungan antara X1 dengan Y; X2 dengan Y; X3 dengan Y dan untuk mencari besarnya

X1, X2, X3 terhadap Y secara bersama-sama. Regresi linier berganda merupakan alat ukur untuk mengetahui pertautan antara variabel terikat (Y) dengan beberapa variabel bebas (X) secara serentak dengan menggunakan perhitungan melalui program SPSS Statistik. Adapun model persamaan regresi berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + B1X1 + B2X2 + B3X3 + e$$

Keterangan :

a	= Konstanta
B1,B2,B3	= Koefisien regresi independent
Y	= Laba
X1	= Inflasi
X2	= BI 7-Day Repo Rate
X3	= Dana Pihak Ketiga
e	= Std. Error

D. Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat dilakukan dengan uji koefisien

determinasi, uji t dan uji F. Model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Uji t-Statistik (Parsial)

“Menurut imam Ghozali, uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $\text{sig } t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan sebaliknya
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $\text{sig } t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya

2) Uji F-Statistik (Simultan)

Uji F-statistik ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempengaruhi secara serentak atau simultan terhadap variabel terikat. Uji statistik F

dilakukan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Dasar pengambilan keputusan yaitu :

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya.